



PROSIDING

SEMINAR DAN PUBLIKASI
HASIL PENELITIAN DOSEN

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) WATAMPONE

PROSIDING
SEMINAR DAN PUBLIKASI HASIL PENELITIAN
DOSEN STAIN WATAMPONE

Watampone, 21 s/d 22 Desember 2017

A. Ashari, S.Kom
A. Yusra Kasim
Andi Astullah

Desain Sampul dan Tata Letak

Wahyudi Hasyim

Muh Yakub

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Jln. Hoesokorninoto

Bone

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Watampone
Tahun 2017

PROSIDING

Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian
Dosen STAIN Watampone

Steering Committee

Suhadi, S.Ag., M.Sos.I

Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I

Rahmah Wahdaniati Suaib, S.Pd., M.Pd

Raodahtul Jannah, S.Pd., M.Ak

Reviewer

Prof. Dr. H. M. Amir HM, M.Ag

Dr. Bunyamin, M.Ag.

Drs. Husaini, M.Si

Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag

Editor

A. Ashari, S.Kom

A. Yusran Kasim

Andi Asrullah

Desain Sampul dan Tata Letak

Wahyudi Hasyim

Muh. Yakub

Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Jln. Hosokroaminoto

Bone

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujaan dan pujian hanya kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga buku Prosiding Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian dosen STAIN Watampone tahun 2017 dapat diselesaikan. Buku prosiding ini memuat sejumlah hasil penelitian Dosen STAIN Watampone, baik yang sudah diseminarkan maupun yang belum diseminarkan. Sudah menjadi kemestian bahwa setiap hasil penelitian dosen dipublikasikan, baik dalam bentuk jurnal maupun dalam bentuk prosiding. Kehadiran prosiding ini dipandang sebagai salah satu bentuk ekspose dan sosialisasi hasil temuan akademik dosen STAIN Watampone berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerbitan prosiding hasil penelitian menemukan momentumnya dalam mendinamisir budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi, khususnya STAIN Watampone.

Disadari sepenuhnya bahwa buku prosiding hasil penelitian dosen STAIN Watampone dapat terwujud atas dukungan dan kerjasama semua pihak. Dengan demikian, diucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Watampone, Prof. Dr. A. Nuzul, SH, M.Hum yang telah memfasilitasi semua kegiatan penelitian pada program pengabdian kepada masyarakat, khususnya penerbitan prosiding ini.
2. Segenap panitia seminar dan publikasi hasil penelitian yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya, sehingga semua tahapan kegiatan dapat terlaksana.
3. Para dosen/peneliti yang telah menjadi contributor hasil penelitian yang dimuat dalam prosiding ini.

Terlepas dari kekurangan Buku Prosiding ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa, Negara dan agama. Akhirul kalam, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak menjadi kehormatan tersendiri bagi kami demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Kepala p3m

Rahmatun Nair, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197310162003121001

DAFTAR ISI

Prosiding Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian Dosen
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	iii
Bagian Pendidikan	
Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Watampone Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Rina Novianty, Asriana	2-8
Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STAIN Watampone Munawarah, Mulianty	9-15
Estimasi Kurva Regresi untuk Model Hubungan antara Imajinasi, Kognisi, dan Keperibadian Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa STAIN watampone Hasan Basri	16-25
A Mentoring and Publication Program Toward The Lecturers Journals: Challeges And Changes Into Indexed and Reputable International Journal Aschawir Ali	26-32
Pengaruh Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Jiwa Wirausaha Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kota Watampone H. M. Rapi	33-43
Manajemen Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi belajar Mahasiswa PGMI STAIN Watampone Nurlina	44-56

Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Semangat
Entrepreneurship Pada Usaha Kecil Di Pasar Palakka Kabupaten
Bone
Abdullah RB 57-62

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Peningkatan
Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan
Minimal (Kkm) Studi Multi Kasus di SMAN 13 Bone dan MAN 3
Bone
Arisal Fitriani 63-73

Mesjid di Watampone
(Suatu Kajian Tentang Sejarah dan Pemanfaatan Fungsi Masjid
Al-Mujahidin dan Masjid Raya Watampone)
Ridhwan 74-87

Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Lingkungan Hidup
Serta Kaitannya dengan Islam Pada Mahasiswa PGMI STAIN
watampone
Suriani Nur 88-96

Bagian Hukum

Problematika Hukum Mengenai Ketidakhadiran Tergugat dalam
Persidangan di Pengadilan (Analisis Terhadap Keabsahan
Pemanggilan, Pembuktian Dan Hak Tergugat yang Diberi
Putusan Verstek)
Rosita 98-106

Human Trafficking dalam Pandangan Hukum Islam dan Hukum
Positif (Analisis Putusan No. 1716/PID/2016/PN.Watampone)
Hj. St. Rahmawati 107-118

Implementasi Regulasi Zakat Pada Upz Kementerian Agama
Kabupaten Bone
Muhammad Hasbi, Mujahidin, Kamiruddin 119-129

Bagian Ekonomi

Anatical Procedur Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintah
Daerah di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
Muhammad Yamin, Raodatul Jannah 131-138

Tradisi Kerjasama Bagi Hasil Pertanian Masyarakat Bone
Perspektif Normatif, Sosiologis, Yuridis, dan Ekonomi
A. Nuzul, Abdulahanaa 139-151

Bagian Sosiologi

Klaim Kebenaran Dalam Keberagamaan (Studi Analisis terhadap
pernikahan Pada Wahda Islamiah Kab. Bone)
Abdul Hakim..... 153-163

Sosiolinguistik dalam Kontektualisasi Naskah Keagamaan Islam
Klasik Agh. Junaid Sulaeman
Nursyirwan..... 164-174

Ritus Batu Tanre (Paham dan Praktik Keagamaan Masyarakat
Cakkeware Cenrana-Bone)
Sudirman, Misbahuddin..... 175-189

Penyebab Dan Motif Penguasaan *Tana Somp*a Pada Etnik Bugis
Bone Provinsi Sulawesi Selatan
A. Sarjan, Syarifuddin Yusmar..... 190-198

Bagian Dakwah

Keberagaman Muballig di Kota Watampone dalam Mengamalkan
Hadis Da'if Sebagai sumber dakwah
Junaid Bin Junaid 200-209

Persepsi Masyarakat Terhadap Kredibilitas Muballig STAIN
Watampone dalam Menyampaikan Ceramah Agama di Kota
Watampone
Ruslan S..... 210-217

Khalifah, Al-Da'wah Lla Al-Khair, Amr Ma'ruf Nahyi Al-Munkar
dalam Alquran Menurut Penafsiran Hijbu Tahrir Indonesia dan
Pengaruhnya Terhadap Mahasiswa Islam
(Studi Kasus di Sulawesi Selatan pada Tahun 2017)
A. Sumpeno..... 218-226

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KREDIBILITAS MUBALLIG STAIN WATAMPONE DALAM MENYAMPAIKAN CERAMAH AGAMA DI KOTA WATAMPONE

Ruslan S

Dosen STAIN Watampone

Pendahuluan

Masyarakat Bone tergolong masyarakat yang kuat memegang nilai-nilai Islam. Sejak masuknya Islam di Bone dan menjadikan syariat Islam sebagai salah satu bagian dalam sistem *panggadereng*, maka pranata-paranata sosial masyarakat Bone mendapat warna baru dan mulai sejalan dengan hukum Islam.²⁰³ Seiring dengan perkembangan zaman, sampai saat ini masyarakat Bone tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dan peran muballig²⁰⁴ didalamnya tidak bisa dipisahkan.

Di era sekarang ini, perkembangan masyarakat menuju ke arah globalisasi, mau atau tidak mau akan melahirkan tantangan bagi para muballig. Tantangan yang dihadapi para muballig tidaklah ringan, melainkan semakin berat dan kompleks. Kegiatan *tablig* atau penyampaian ajaran Islam saat ini memerlukan perhatian lebih, seiring dengan munculnya problematika sosial, politik, ekonomi dan budaya di Indonesia. Agama dan kekerasan sosial seringkali dibenturkan, titik singgung itulah kemudian memunculkan lagi persoalan misalnya dengan mencuatnya istilah radikalisme atau ekstremisme keagamaan.²⁰⁵ Disinilah posisi dan peran muballig sangat diharapkan, bukan jauh meninggalkan apa yang seharusnya dilakukan di tengah masyarakat. Umat Islam membutuhkan pencerahan mengenai ajaran agamanya, bukan malah membingungkan dan meninggalkan ketidakjelasan.

²⁰³Salah seorang yang sangat bersemangat menganjurkan pengamalan ajaran Islam khususnya di lingkungan kerajaan Bone adalah La Maddaremmeng (Raja Bone ke-13) yang memerintah pada tahun 1613-1640. Lihat Nurman Said, *Masyarakat Muslim Makassar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI., 2009), h.24

²⁰⁴Muballig adalah orang yang melakukan *tablig*. Sedangkan *tablig* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Lihat Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21

²⁰⁵Abdurrahman dkk., *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2011), h. 37

Para muballig perlu ditingkatkan kualitasnya, karena peran dan fungsinya semakin berat. Muballig bisa disebut sebagai pengawal akhlak, karena posisinya sebagai penyampai pesan kebaikan yang secara tidak langsung ikut mewarnai perjalanan masyarakat. Sejarah telah mencatat bahwa moral atau akhlak sangat menentukan martabat suatu bangsa atau kaum. Jika moral atau akhlak hancur, maka hancur pula bangsa atau kaum itu.²⁰⁶

Muballig sebagai informator dan penerang sangat dibutuhkan masyarakat. Kehadirannya pada suatu moment mendapat tempat lebih dibanding pihak lainnya. Namun demikian, agar informasi, petunjuk dan penerangan yang disampaikan tidak menyesatkan masyarakat, maka para muballig harus melengkapi dirinya dengan kompetensi yang akurat dan dapat dipercaya. Sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), para muballig juga harus menyadari dirinya sebagai aktor yang dapat melakukan pembaharuan pemikiran Islam. Permasalahan-permasalahan aktual terus saja muncul dan membutuhkan analisis kritis serta pertimbangan moral dari seorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keislaman semisal muballig.

Persepsi Masyarakat Bone terhadap Kompetensi Muballig STAIN Watampone dalam Menyampaikan Ceramah Agama

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan dan penilaian terhadap hal-hal tertentu pada lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang hidup di wilayah kota Watampone. Batas wilayah perkotaan bone yang menjadi sasaran penelitian adalah hanya mencakup tiga kecamatan yaitu kecamatan tanete riattang, kecamatan tanete riattang timur, dan kecamatan tanete riattang barat.

Ketiga wilayah kecamatan ini merupakan wilayah yang paling banyak menggunakan jasa para muballig STAIN Watampone menyampaikan ceramah tentang ajaran Islam. Keberadaan muballig disini tidak hanya disorot ketika mereka menyampaikan ceramah di Mesjid, tetapi termasuk pada saat menghadiri acara-acara tertentu lainnya seperti pengajian di rumah-rumah penduduk, atau acara-acara hari besar Islam yang dilaksanakan di instansi atau lembaga tertentu dimana muballig STAIN Watampone menjadi nara sumbernya.

²⁰⁶ Banyak ayat dalam Alquran menggambarkan bahwa sebuah bangsa atau negeri hancur dan binasa akibat perilaku mereka sendiri. Lihat misalnya QS. Al-A'raf/7:3-5. Lihat juga Imam Fuadi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lingsar Media, 2014), h. 148

Masyarakat kota Watampone dalam penelitian ini juga dibatasi pada anggota masyarakat atau jama'ah masjid yang aktif dalam kegiatan pengajian dalam majelis taklim, termasuk pengurus masjid. Mereka yang diminta tanggapannya adalah mulai dari usia 17 tahun. Mereka ini dianggap sudah cakap dalam memberi penilaian dan tanggapan. Jadi ketika dilakukan survai, pada umumnya dalam menjawab pertanyaan dianggap tidak mungkin lagi diintervensi oleh orang lain, karena jawaban yang dikehendaki adalah benar-benar murni dari pengamatan dan hasil penilaian mereka sendiri.

Kompetensi muballig dalam menyampaikan ceramah agama adalah sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan sebagai seorang muballig dalam menyampaikan ceramah berdasarkan teori James Mc Croskey yang dibangun sebelumnya. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah penguasaan yang dimiliki muballig pada masalah yang dibahasnya misalnya: wawasan yang luas tentang materi, penjelasan yang tepat dan sangat dimengerti, dalil dan contoh yang digunakan tepat dan mengena serta aktual.

Jawaban-jawaban yang telah diklasifikasi berdasarkan komponennya akan dihitung dan diberi kategori sebagai hasil penelitian dengan menggunakan skala interval sebagai berikut:

No	Skala Interval	Kategori
1.	40 - 50	Sangat Tinggi
2.	30 - 39	Tinggi
3.	20 - 29	Sedang
4.	10 - 19	Rendah
5.	1 - 9	Sangat Rendah

Tabel 1: Skala Interval

Adapun hasil angket yang disebar pada masyarakat kota watampone tentang persepsi masyarakat Bone mengenai kompetensi muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam dapat dilihat sebagai berikut:

No	Keterangan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Jumlah
	Kompetensi					
1.	Memiliki wawasan luas tentang materi	30	28	2	0	60
2.	Tepat dalam menjelaskan dan sangat dimengerti	19	35	6	0	60
3.	Dalam					

	mengangkat contoh dan dalil sudah tepat dan aktual	26	28	6	0	60
5.	Menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap jama'ah	22	32	6	0	60

Tabel 2: persepsi masyarakat Bone mengenai kompetensi muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 responden yang telah memberi penilaian terhadap muballig yang memiliki wawasan luas tentang materi yang disampaikan, terdapat 30 responden yang sangat setuju menilai muballig STAIN Watampone memiliki wawasan luas mengenai materi yang disampaikan. Kemudian, terdapat 28 responden mengatakan setuju. Penguasaan materi dan kemampuan mengembangkan materi adalah dua hal yang memang perlu diperhatikan oleh muballig, karena indikator ini menjadi suatu keniscayaan kalau seorang muballig memiliki wawasan luas. Dari 30 responden yang sangat setuju itu menandakan nilainya tinggi.

Adapun yang dinilai sedang, ada dua kompetensi yaitu pertama, kemampuan muballig mengangkat contoh dan dalil serta keaktualan contoh yang disampaikan, dan yang kedua, adalah kemampuan muballig menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap jama'ah. Masing-masing kompetensi ini dinyatakan sangat setuju oleh 26 dan 22 responden ditambah 28 dan 32 yang setuju.

Kemampuan seorang muballig menyampaikan contoh yang disertai dalil serta keaktualan informasinya adalah sangat mendukung materi yang dikemukakan di depan *mad'u*. Apalagi kalau ditunjang dengan bahasa yang mudah dicerna oleh jama'ah.

Persepsi Masyarakat Bone terhadap Kepribadian Muballig STAIN Watampone dalam Menyampaikan Ceramah Agama

Kepribadian Muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah agama dimaksudkan adalah menunjukkan tampilan pribadi muballig. Kepribadian (*personality*) menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat; dalam menyampaikan materi tidak sok tahu, merespon pertanyaan pendengar dengan baik dan jawaban yang membuat puas, bahasa yang digunakan menyejukkan hati.

Adapun hasil dari angket yang disebar pada masyarakat kota watampone tentang persepsi masyarakat Bone mengenai kepribadian

muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam dapat dilihat sebagai berikut:

No	Keterangan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Jumlah
	Personaliti					
1.	Memiliki pribadi yang sangat bersahabat	27	27	6	0	60
2.	Menyampaikan materi tidak sok tahu	30	25	3	2	60
3.	Menggunakan bahasa yang menyejukkan hati	25	31	4	0	60
5.	Dapat menjadi teladan	30	28	2	0	60

Tabel 3: persepsi masyarakat Bone mengenai personaliti muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam

Persoalan kepribadian atau yang dikenal personaliti sama pentingnya untuk diperhatikan oleh muballig dengan persoalan kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya. Personaliti muballig tergolong erat kaitannya dengan penampilan secara fisik dan non fisik, atau dengan kata lain, karakter dan sifat-sifat muballig termasuk salah satu sasaran penilaian. Mata audiens atau *mad'u* dalam hal ini masyarakat mutlak akan memandang kearah muballig. Dari pandangan mereka akan menyisakan penilaian berdasarkan apa yang tampak pada saat itu.

Keterangan penilaian yang terdapat pada aspek personaliti adalah pertama, muballig memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat. Kedua, muballig menyampaikan materi tidak sok tahu. Ketiga, muballig gunakan bahasa yang menyejukkan hati. Keempat, muballig dapat menjadi teladan.

Keempat hal yang dinilai di atas, cukup mewakili aspek personal masing-masing muballig.

Dari 60 responden, masing-masing aspek kedua dan keempat mendapatkan nilai kategori tinggi. Muballig menyampaikan ceramah bukan sok tahu dan muballig dapat menjadi teladan.

Persepsi Masyarakat Bone terhadap Dinamika Muballig STAIN Watampone dalam Menyampaikan Ceramah Agama

Dinamika (*dynamic*) adalah menunjukkan apakah hal yang disampaikan itu menarik atau sebaliknya membosankan; menyampaikan

materi diselingi humor, cara penyampaian menarik dan membuat rindu ingin mendengar lagi ceramah dari seorang muballig.

Adapun hasil dari angket yang disebar pada masyarakat kota watampone tentang persepsi masyarakat Bone mengenai dinamika muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam dapat dilihat sebagai berikut:

No	Keterangan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Jumlah
Dinamika						
1.	Menyampaikan materi tidak membosankan	26	26	7	1	60
2.	Menyampaikan materi diselingi humor	8	31	17	4	60
3.	Cara penyampaian memberi kesan dan rindu mendengar kembali	25	30	5	0	60
5.	Menyampaikan materi dalam banyak aspek (aqidah, ibadah, muamalah dan akhlaq)	24	31	4	1	60

Tabel 4: persepsi masyarakat Bone mengenai dinamika muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah Islam

Pertanyaan mengenai apakah muballig STAIN Watampone menyampaikan materi dengan tidak membosankan, dijawab oleh 26 responden dengan sangat setuju. Angka ini menunjukkan kategori sedang, tidak pada level tinggi dan juga bukan pada level rendah. Hal yang sama juga terjadi pada cara penyampaian muballig yang tergolong selalu ditunggu-tunggu kembali, dimana 25 responden sangat setuju dan 30 responden mengatakan setuju. Ini merupakan indikator kalau metode atau teknik penyampaian ceramah muballig mampu mempengaruhi audiens. Keinginan kembali mendengar ceramah seseorang menandakan penceramah tersebut telah sukses menyampaikan ceramahnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dengan mengacu pada submasalah yang dikonstruksi sebelumnya, yakni secara

umum mempertanyakan kredibilitas muballig STAIN Watampone dalam menyampaikan ceramah agama di tengah masyarakat Watampone meliputi tiga komponen, yaitu kompetensi, personaliti dan dinamika muballig, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Watampone menilai kredibilitas muballig STAIN Watampone dari segi kompetensinya tergolong tinggi. Gambaran penilaian masyarakat Watampone ini mengacu pada keterangan responden: (a) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig memiliki wawasan luas tentang materi yang disampaikan dengan jumlah 58 orang (96,7%). (b) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig tepat dalam menjelaskan dan sangat dimengerti dengan jumlah 54 orang (90%). (c) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig mampu mengangkat contoh dan dalil secara tepat dan actual dengan jumlah 54 orang (90%). (d) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig mampu menyampaikan materi sesuai atau berdasarkan kemampuan dan daya tangkap jama'ah dengan jumlah 54 orang (90%).
2. Masyarakat Watampone menilai kredibilitas muballig STAIN Watampone dari segi personalitinya dalam menyampaikan ceramah tergolong tinggi. Gambaran penilaian masyarakat Watampone ini mengacu pada keterangan responden: (a) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat dengan jumlah 54 orang (90%). (b) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig menyampaikan materi tidak sok tahu dengan jumlah 55 orang (91,7%). (c) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig menggunakan bahasa yang menyejukkan hati dengan jumlah 56 orang (93,3%). (d) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig dapat menjadi teladan dengan jumlah 58 orang (96,7%).
3. Masyarakat Watampone menilai kredibilitas muballig STAIN Watampone dari segi dinamikanya tergolong tinggi. Gambaran penilaian masyarakat Watampone ini mengacu pada keterangan responden: (a) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig menyampaikan materi yang tidak membosankan dan monoton dengan jumlah 52 orang (86,7%). (b) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig menyampaikan materi ceramah dan diselingi humor dengan jumlah 39 orang (65%). (c) memilih sangat setuju dan setuju bahwa penyampaian muballig memberi kesan dan rindu mendengar kembali dengan jumlah 55 orang (91,7%). (d) memilih sangat setuju dan setuju bahwa muballig dalam menyampaikan materi dalam banyak aspek yaitu aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak dengan jumlah 55 orang (91,7%).

Daftar Pustaka

- Abdurrahman dkk. *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2011
- Arifkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asriz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Anggara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya* Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Hadidi, Imam. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Hartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: 1984.
- Harahani, Vivin dan Ahmad Sani Supriyanto. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN- Maliki Press, 2013.
- Haryana, Dedi. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hartanto, Pitus A., M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Khmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manan, Gozali. "Paradigma Komunikasi Politik". Kumpul8. Blogspot.com. 20 April 2017.
- Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2013.
- Sidiq, Nurman. *Masyarakat Muslim Makassar: Studi Pola-Pola Integrasi Sosial antara Muslim Pagama dengan Muslim Sossorang*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI., 2009.
- Sugrimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Suryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.
- Sutra, Lukman Surya. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Syaiful, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Thomas, Ekwado. "Konsep Persepsi", ekwadothomasfikers.blogspot.co.id.
- Widigito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.